

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Jurnal Pantura.id

#### 1. Sejarah Singkat Jurnal Pantura.id

Jurnal Pantura.id merupakan media *online* yang menyebarkan berita di sekitar pantura. Istilah pantura berasal dari kata “Pantai Utara” yang artinya wilayah di sekitar Pantai Utara Pulau Jawa meliputi Kota Kudus, Jepara, Pati, Purwodadi, Rembang, Blora, Demak, dan Semarang. Namun sekarang berita yang dibagikan mencakup wilayah Jawa Tengah. Dulu Jurnal Pantura.id merupakan sebuah wadah organisasi untuk menyalurkan hobi dalam menulis yang dinamakan dengan Narasi Kudus. Kemudian seiring berjalannya waktu Narasi Kudus kemudian diubah menjadi nama Jurnal Pantura karena mereka tidak hanya ingin menulis berita dari Kudus saja, tetapi juga di area Pantura. Media *online* Jurnal Pantura.id didirikan oleh Arif Saifuddin pada tanggal 23 Agustus 2017 dengan perekrutan anggota baru. Media *online* Jurnal Pantura.id adalah salah satu media *online* yang berada di Kudus namun jangkauan penyebarannya ke seluruh Indonesia. Kantor Jurnal Pantura.id terletak di Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Media *online* Jurnal Pantura.id merupakan media *online* yang menyajikan informasi yang bersifat membangun, menginspirasi dan *independent* (tidak memihak). Media *online* ini mempunyai jargon *clear*, *fair* dan *dare*. *Clear* artinya bersih dari campur tangan pihak lain. *Fair* artinya adil dalam beropini atau tidak memihak satu sama lain. *Dare* artinya berani dalam mengambil resiko dalam mencari berita atau menghadapi tantangan.<sup>1</sup>

Media *online* Jurnal Pantura.id tidak hanya aktif memberikan informasi pada situs web, melainkan

---

<sup>1</sup> Arif Saifuddin, wawancara oleh penulis, 5 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

khalayak dapat dengan mudah mengakses situs berita dari akun media sosial *facebook*, *instagram*, *youtube*, *twitter* dan *website*. Jurnal Pantura.id juga aktif dalam memberikan berita dalam bentuk gambar, video, dan *streaming*, yang mana informasi tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu khalayak mengenai daerah Pantura.

Media *online* ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan media *online* lain di wilayah Kabupaten Kudus yaitu penyajian beritanya yang *realtime*, informasinya yang *valid*, sumber terpercaya, bersifat netral, serta dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Berita yang disajikan seputar perkembangan terbaru di sekitar Pantura (Pantai Utara Jawa). Media *online* Jurnal Pantura.id dapat di-*update* selama 24 jam dalam sehari dengan total pembaca lebih dari 5 ribu orang. Tingkat pengunjung atau *viewers* beritanya mencapai 10 ribu lebih setiap harinya.

Media *online* Jurnal Pantura.id mempunyai jangkauan yang luas karena mempunyai relasi dengan media *online* lainnya. Jurnal Pantura.id juga bergabung dengan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), sehingga media *online* ini masih tetap eksis hingga sekarang. Dari hubungan tersebut, Jurnal Pantura akhirnya mempunyai jangkauan yang luas hingga jangkauan beritanya dapat mencapai 50-60 ribu setiap harinya. Berita yang dibagikan melalui *facebook fanspage* Jurnal Pantura.id. bukan hanya menyebarkan berita di sekitar pantura, namun juga menyebarkan berita-berita lokal maupun nasional karena kerjasamanya dengan media-media lainnya. Berita yang dibagikan terbagi menjadi dua kategori yaitu Berita dan *Feature*, dengan topik berita yang diangkat tentang peristiwa, *breakingnews*, ekonomi, hukum, politik, kesehatan, olahraga, sosial, TNI-Polri, Religi, dan Inspirasi.<sup>2</sup>

---

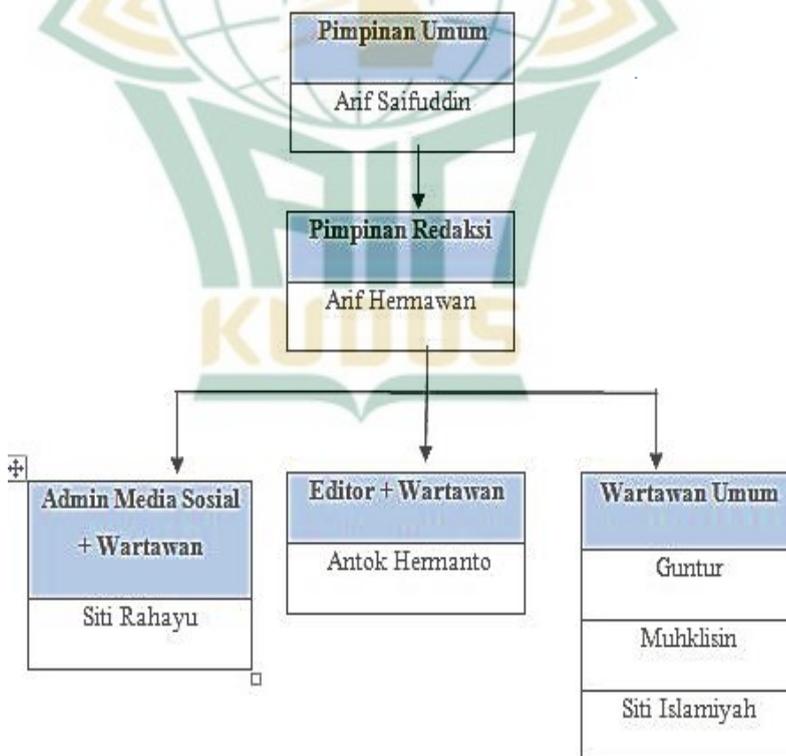
<sup>2</sup> Arif Saifuddin, wawancara oleh penulis, 5 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

## 2. Profil Perusahaan

- Perusahaan : CV. Jurnal Pantura
- Waktu Post : Pagi, siang, sore, malam
- Bahasa : Indonesia
- Website : <https://jurnalpantura.id/>
- Media Sosial : *Facebook* (Jurnal Pantura), *twitter* (Jurnalpantura.id), *Instagram* (@Jurnal Pantura), *Youtube* (Jurnal Pantura).
- Jargon : Clear, Fair & Dare
- Jumlah Anggota : 7 orang
- Topik Berita : Berita dan Feture
- Alamat Kantor : Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

## 3. Struktur Jabatan

Gambar 4.1 Struktur Jabatan Media *online* Jurnal Pantura.id



#### 4. Visi Misi Jurnal Pantura.id

Jurnal Pantura.id menempatkan dirinya sebagai media *online* yang membagikan informasi atau berita dengan berbagai topik yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Setiap organisasi atau perusahaan yang dibentuk pasti mempunyai tujuan, termasuk media *online* Jurnal Pantura.id juga mempunyai visi dan misi tertentu untuk dijadikan sebagai langkah dalam mencapai cita-cita ke depan. Adapun visi dan misi Jurnal Pantura.id adalah sebagai berikut:

- a. Visi
  - 1) Memberikan informasi yang aktual, *up to date*, jelas, dan terpercaya sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik.
- b. Misi
  - 1) Menyajikan informasi yang membangun, menginspirasi, dan bersifat *independent* (tidak memihak) berdasarkan pada UUD Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Jurnalisme Positif.
  - 2) Membentuk sumber daya manusia yang bermoral.
  - 3) Berusaha menjadi media *online* yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.<sup>3</sup>

### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Stategi-Strategi Peliputan Berita oleh Wartawan Jurnal Pantura.id

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas tertentu. Dalam pencarian berita di lapangan, wartawan Jurnal Pantura.id menggunakan beberapa strategi untuk memudahkan mendapatkan berita yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya strategi, wartawan akan lebih mudah mendapatkan berita yang menjadi

---

<sup>3</sup> Arif Saifuddin, wawancara oleh penulis, 5 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

tujuan utamanya yaitu menghasilkan berita yang cepat, menarik, aktual, dan sebagainya. Karena tanpa adanya strategi yang tepat, sebuah tujuan akan sulit tercapai.

Dalam menjalankan tugas di lapangan, wartawan Jurnal Pantura.id selalu berpegang teguh dengan prinsip jurnalisme positif, kode etik jurnalistik, dan UUD Pers. Dengan pedoman tersebut, maka mereka akan menghasilkan berita yang faktual, aktual, dan obyektif. Dalam prinsip kerja seorang wartawan, kecepatan dalam menghasilkan berita sangat dibutuhkan, namun kebenaran dalam sebuah berita sangat diutamakan. Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa pihak Jurnal Pantura.id memberikan tugas secara khusus kepada wartawan Jurnal Pantura.id untuk mencari informasi dan meliput sebuah peristiwa yang terjadi di sekitar Pantura.

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti dari pertanyaan tentang strategi komunikasi yang dilakukan wartawan Jurnal Pantura.id dalam menghasilkan berita yang diajukan kepada informan Arif Saifuddin (45), Siti Rahayu (28), Antok Hermanto (41), Siti Islamiyah (25).

Adapun strategi wartawan Jurnal Pantura.id dapat diuraikan oleh peneliti sebagai berikut

#### **a. Strategi Pra Liputan**

Tahap ini sangat penting, karena tahap ini merupakan tahap perencanaan dari serangkaian kegiatan produksi yang akan dilaksanakan. Jika pada tahap ini segala sesuatu dipersiapkan dengan baik, maka hasilnya juga akan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Hal hal yang perlu dipersiapkan sebelum liputan (pra liputan) antara lain:

- 1) Menentukan dan memahami topik berita

Sebelum melakukan liputan di lapangan, seorang wartawan media *online* pasti mempunyai jadwal kegiatan seperti dimana tempat liputan, jam berapa liputan dilakukan, dan topik tentang masalah apa yang akan diliput. Setelah mengetahui jadwal kegiatan, wartawan akan mempersiapkan diri untuk

menentukan dan memahami topik terlebih dahulu sebelum liputan dilakukan. Dengan memahami topik, wartawan akan dengan mudah bertanya kepada narasumber serta memudahkan kerja wartawan secara optimal dalam mencari berita.

Berdasarkan wawancara dengan informan, bahwa menentukan dan memahami tema dapat memudahkan wartawan Jurnal Pantura.id dalam membuat judul berita dan lead berita. Sehingga menentukan dan memahami tema sangat penting dalam kegiatan pra liputan. Hal yang dilakukan wartawan Jurnal Pantura.id sebelum datang ke lapangan dan mereka juga *searching* topik terlebih dahulu untuk memudahkan wartawan dalam wawancara kepada narasumber.<sup>4</sup>

## 2) Menentukan dan menghubungi narasumber

Setelah mendapatkan topik berita, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan wartawan Jurnal Pantura.id adalah segera menentukan dan menghubungi narasumber yang memang berhubungan dan tahu betul dengan topik berita yang akan diangkat. Wartawan Jurnal Pantura.id biasanya menghubungi langsung lewat *WhatsApp*, menelfon, atau mengirim pesan singkat. Jika wartawan Jurnal Pantura.id tidak mempunyai nomor kontak narasumber, mereka dapat memintanya ke teman atau grup *WhatsApp* Persatuan Wartawan Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dari wartawan Jurnal Pantura.id bahwa sebelum mereka melakukan wawancara, terlebih dahulu mereka memilih dan menentukan narasumber yang berhubungan terhadap topik yang ditanyakan. Metode tersebut merupakan suatu teknik yang dilakukan wartawan Jurnal Pantura.id supaya

---

<sup>4</sup> Siti Rahayu, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

proses liputan datanya lebih jelas dan terarah, daripada jika narasumber tidak ada di tempat kegiatan. Karena hal tersebut dapat membuang-buang waktu. Sebenarnya wartawan Jurnal Pantura.id juga dapat langsung menuju ke tempat narasumber tanpa menelfon atau mengirim pesan sebelumnya. Jika wartawan memang sudah yakin narasumber berada di tempat dan yakin mau diajak wawancara. Yang paling penting menurut salah satu wartawan Jurnal Pantura.id adalah memperbanyak jaringan atau hubungan dengan orang lain. Maka jika suatu saat mereka membutuhkan bantuan maka mereka dapat meminta tolong kepadanya.<sup>5</sup>

### 3) Mengetahui latar belakang narasumber

Sebelum melakukan proses wawancara, maka terlebih dahulu sebaiknya wartawan mengetahui narasumber yang akan dijadikan target wawancara. Wartawan Jurnal Pantura.id sebelum liputan di lapangan mereka akan berusaha untuk mencari tahu tentang latar belakang narasumber seperti nama, jabatan, karakteristik, status sosial, dan lain lain yang menunjang kemudahan dalam wawancara kepada narasumber. Jika belum mengetahui latar belakang narasumber, mereka dapat bertanya kepada pihak yang mengetahui.

Dengan mengetahui latar belakang narasumber, wartawan akan lebih mudah dan nyaman untuk melakukan proses wawancara, wartawan akan tahu harus memulai wawancara dari mana sehingga lebih nyaman berinteraksi dengan narasumber. Namun apabila seorang wartawan tidak mengetahui sama sekali latar belakang narasumber, maka sebelum melakukan wawancara dapat berbincang-

---

<sup>5</sup> Siti Rahayu, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

bincang terlebih dahulu agar *chemistry* dapat terbangun sehingga proses wawancara berjalan sesuai rencana.

Dalam mengetahui latar belakang narasumber dilakukan pada liputan yang direncanakan. Strategi ini tidak dilakukan pada liputan dadakan seperti liputan kecelakaan, kebakaran, dan peristiwa lain yang berhubungan dengan liputan yang tidak direncanakan.<sup>6</sup>

4) Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan

Setiap kegiatan wawancara pasti membutuhkan peralatan dan perlengkapan karena hal tersebut sangat penting dalam kegiatan liputan. Wartawan Jurnal Pantura.id mempersiapkan peralatan sebelum menjalani liputan. Peralatan yang perlu dipersiapkan antara lain: kamera, tap recorder, handycam, alat tulis, handphone, power bank, dan lain-lain.

Peralatan dan perlengkapan sangat penting bagi seorang wartawan, karena dengan adanya barang-barang tersebut sebagai bukti dalam melakukan liputan. Seperti mengambil gambar, merekam suara narasumber, dan dokumentasi lainnya. Sehingga apabila ada salah satu yang kurang atau ada yang mati peralatannya, maka dapat mempengaruhi kerja wartawan dalam mencari berita. Untuk itu perlu mempersiapkan peralatan dan perlengkapan liputan agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan lancar.<sup>7</sup>

5) Membuat dan menyiapkan teks wawancara

Teks wawancara merupakan teks yang berisi daftar pertanyaan untuk narasumber. Teks wawancara sangat penting karena digunakan

---

<sup>6</sup> Siti Islamiyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>7</sup> Siti Rahayu, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

untuk mempermudah wartawan pada saat berlangsungnya proses tanya jawab. Teks wawancara perlu dipersiapkan untuk menghindari sesuatu yang tidak diharapkan seperti wartawan kehilangan konsentrasi atau lupa saat proses wawancara.

Berdasarkan penjelasan dari informan bahwa teks wawancara merupakan bagian yang sangat penting untuk menghindari adanya sesuatu yang tidak diinginkan saat proses tanya jawab dengan narasumber. Teks wawancara biasanya ditulis oleh wartawan ketika melakukan liputan yang sudah direncanakan atau liputan yang sudah terjadwal, jadi wartawan dapat menyiapkan terlebih dahulu teks wawancara. Mereka biasanya membuat daftar pertanyaan di *hanphone* karena lebih ringkas ketika wawancara.<sup>8</sup>

#### **b. Strategi Pelaksanaan Liputan**

Pelaksanaan liputan merupakan suatu kegiatan dimana wartawan turun langsung ke lapangan dengan tujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun teknik pelaksanaan peliputan oleh wartawan Jurnal Pantura.id seperti yang dikemukakan oleh informan saat wawancara dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Observasi secara langsung ke lapangan

Observasi secara langsung ke lapangan merupakan suatu kewajiban bagi setiap wartawan. Begitupun juga dengan wartawan Jurnal Pantura.id yang secara langsung datang ke lokasi peristiwa, sebab jika tidak dilakukan akan menimbulkan informasi yang tidak tepat.

Berdasarkan penjelasan dari informan bahwa wartawan Jurnal Pantura.id melakukan observasi langsung ke lapangan karena hal

---

<sup>8</sup> Siti Rahayu, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

tersebut merupakan langkah yang sangat penting untuk menghasilkan informasi yang benar, tepat, dan obyektif. Dengan observasi langsung ke lapangan wartawan Jurnal Pantura.id dapat memahami dan mengamati secara langsung situasi dan kondisi peristiwa yang terjadi, serta memudahkan para wartawan Jurnal Pantura.id dalam membuat berita.<sup>9</sup>

2) Wawancara secara langsung di lapangan

Wawancara merupakan langkah yang paling penting dalam kegiatan peliputan berita, dimana melalui wawancara dapat menggali dan mendapatkan informasi yang jelas dan tepat. Seperti yang dikemukakan oleh wartawan Jurnal Pantura.id ketika ditanya peneliti.

Berdasarkan penjelasan dari informan bahwa dengan wawancara secara langsung ke lapangan mereka akan menghasilkan berita yang jelas dan tepat. Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, hal yang dilakukan memahami situasi dan kondisi di sekitar tempat berlangsungnya wawancara, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kejelasan informasi yang didapat. Selain itu, menurut informan kelebihan wawancara langsung ke lapangan dapat mendapatkan informasi yang banyak.<sup>10</sup>

3) Wawancara melalui telepon

Wawancara melalui telepon merupakan salah satu alternatif apabila data atau informasi yang didapat masih kurang atau karena narasumber yang sulit ditemui. Wawancara melalui telepon biasanya digunakan oleh wartawan Jurnal Pantura.id apabila data atau informasi yang didapat masih kurang jelas dan

---

<sup>9</sup> Siti Islamiyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>10</sup> Antok Hermanto, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

narasumber yang sulit ditemui. Kelebihan wawancara melalui telepon adalah menghemat waktu, namun mempunyai kelemahan seperti keterbatasan jawaban dari narasumber. Selain itu, adanya keterbatasan waktu jika lewat telepon membuat wartawan akan membatasi jumlah topik pertanyaan dan hanya akan mengajukan pertanyaan yang peting. Selain itu, adanya keterbatasan sinyal telepon sehingga informasi yang disampaikan narasumber terkadang kurang jelas.<sup>11</sup>

### c. Strategi Pasca Liputan

#### 1) Membuat Berita

Pasca liputan adalah kegiatan setelah liputan dan merupakan akhir dari proses pencarian berita. Informasi-informasi yang sudah didapatkan oleh wartawan Jurnal Pantura.id, kemudian dipilih mana yang penting dan digunakan sebagai bahan dalam membuat berita. Setelah informasi tersebut dipilih, wartawan membuat *angle* atau sudut pandang berita dimana *angle* tersebut yang akan digunakan dalam membuat judul berita. Judul berita yang telah dibuat, selanjutnya adalah menulis *lead* berita, lalu diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas dan kutipan langsung dari narasumber. Kemudian berita yang telah jadi dikirim ke editor untuk dikoreksi lagi mengenai tulisan, kata-kata, gambar, sehingga dapat membentuk sebuah berita yang padu dan berkesinambungan.

Wartawan Jurnal Pantura.id setelah melakukan liputan adalah membuat berita. Dalam proses pembuatan berita terlebih dahulu mereka menentukan *angle* berita yang nantinya akan digunakan dalam membuat judul berita. Dengan mengetahui *angle*, kita dapat lebih

---

<sup>11</sup> Siti Islamiyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

mudah dalam memilih gambaran berita apa yang akan ditulis, serta informasi apa yang harus didapat dari narasumber. Dalam kondisi yang tidak dapat diduga atau berita yang tidak direncanakan, maka wartawan Jurnal Pantura.id biasanya berpedoman pada rumus 5W + 1H (*what, who, where, when, why, how*). Setelah membuat judul berita, langkah selanjutnya adalah membuat *lead* berita, lalu dilanjutkan dengan kalimat-kalimat penjelas dan kutipan langsung dari narasumber. Sehingga terbentuklah sebuah berita.

Wartawan Jurnal Pantura.id dalam membuat berita tidak langsung dibagikan di media *online*. Mereka harus melewati editor terlebih dahulu untuk dikoreksi. Walaupun terdapat pembagian kerja, editor maupun admin Jurnal Pantura.id juga ikut terjun ke lapangan. Mereka juga paham terhadap kondisi di lapangan sehingga jika terdapat kesalahan dalam penulisan berita editor dapat memperbaiki dan dapat menyesuaikan antara berita yang dihasilkan dengan kondisi yang ada di lapangan.<sup>12</sup>

## 2) Membagikan berita di *website* dan media sosial Jurnal Pantura.id

Setelah kegiatan pengeditan berita, kemudian berita dibagikan di *website* dan media sosial Jurnal pantura.id. Dalam membagikan berita, Jurnal Pantura.id juga menggunakan strategi tertentu, yaitu mempunyai target minimal 3 berita yang dibagikan dalam sehari. Selain itu, jika wartawan Jurnal Pantura dalam sehari dapat membuat berita lebih dari 6 berita, maka ada berita yang disimpan terlebih dahulu, setelah itu besoknya baru dibagikan di *website* maupun di media sosial. Hal tersebut bertujuan

---

<sup>12</sup> Antok Hermanto, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2021, wawancara 4, transkrip

untuk berjaga-jaga jika besok tidak ada peristiwa atau acara yang diliput. Biasanya berita yang disimpan adalah berita jenis *feature*, karena berita *feature* merupakan jenis berita yang tidak terikat waktu (*timeless*). Seperti yang dikemukakan oleh informan berikut ini.

Walaupun kegiatan dalam menghasilkan berita telah selesai, namun kegiatan dalam menjalankan media *online* belum berakhir, mereka tetap aktif dalam menerima kritikan dari pembaca tentang isi berita yang bersifat pro dan kontra. Sebuah kritikan pasti ada yang bersifat positif dan negatif. Walau demikian, wartawan Jurnal Pantura.id tetap menganggap hal tersebut sebagai bahan untuk memperbaiki kualitas berita yang dihasilkan supaya kedepannya dapat lebih baik lagi. Ditambah lagi jika terdapat kritik dalam penulisan berita yang salah seperti penulisan nama, tempat, jabatan, maupun kejadian. Langkah yang ditempuh adalah meminta maaf kepada pihak yang terkait dan memperbaiki tulisan atau video dalam berita yang dibagikan. Hal tersebut sebagaimana seruan dalam UUD Pers tentang Kode Etik Jurnalistik bahwa Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.<sup>13</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Wartawan Jurnal Pantura.id dalam Menghasilkan Berita**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Peralatan yang memadai**

Peralatan merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan liputan. Peralatan sangat berguna untuk memudahkan wartawan dalam

---

<sup>13</sup> Siti Islamiyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

melakukan pencarian informasi secara cepat dan jelas. Maka seorang wartawan perlu untuk mempersiapkan peralatannya sebelum terjun ke lapangan, dengan cara wartawan dapat melihat kembali dan memutar kembali hasil wawancara dengan narasumber. Melihat kerja wartawan yang harus terjun ke beberapa lokasi liputan, sehingga perlu adanya persiapan peralatan yang memadai sebagai bentuk agar mereka dapat mengingat kembali keterangan narasumber saat diwawancarai.

Berdasarkan keterangan informan bahwa peralatan yang memadai sangat penting yang perlu disiapkan sebelum liputan. Karena dengan peralatan yang memadai hasil liputan berita akan terlihat lebih menarik. Seperti liputan memakai handphone biasa dengan kamera, pasti gambarnya akan lebih bagus dan menarik dengan kamera. Selain itu, dengan menyiapkan peralatan yang lengkap untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat proses liputan berlangsung.

Berdasarkan keterangan informan bahwa peralatan yang memadai sangat penting yang perlu disiapkan sebelum liputan. Karena dengan peralatan yang memadai hasil liputan berita akan terlihat lebih menarik. Seperti liputan memakai handphone biasa dengan kamera, pasti gambarnya akan lebih bagus dan menarik dengan kamera. Selain itu, dengan menyiapkan peralatan yang lengkap untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat proses liputan berlangsung.<sup>14</sup>

2) Mempunyai banyak teman dan relasi

Mempunyai banyak teman dan relasi bagi seorang wartawan sangat diharuskan karena dengan mengenal banyak orang dapat

---

<sup>14</sup> Antok Hermanto, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

membantu mereka dalam kegiatan liputan. Seperti membantu mereka dalam mendapatkan banyak informasi, mengenalkan mereka dengan narasumber, dan masih banyak lagi.

Mempunyai banyak teman sangat membantu kerja wartawan dalam liputan. Dengan mengenal banyak orang akan memudahkan wartawan Jurnal Pantura.id dalam segala hal seperti mendapatkan kontak narasumber, diberitahu tentang adanya suatu acara atau kejadian, membantu memberikan banyak bukti informasi dan hasil dokumentasi liputan, memberikan banyak pengalaman, serta masih banyak lagi. Intinya sebagai seorang wartawan harus mengenal banyak orang, kerjasama dengan wartawan media lain. Sehingga dengan memperbanyak teman dan relasi, akan memudahkan wartawan dalam mendapatkan informasi-informasi lebih banyak.<sup>15</sup>

### 3) Pengalaman menjadi wartawan

Sebuah pengalaman mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi seorang wartawan dalam mencari dan membuat berita. Sebuah pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami yang dapat merangsang suatu emosi, tindakan dan perilaku seseorang. Seseorang yang sudah berpengalaman terlihat daripada yang tidak berpengalaman, seperti halnya seseorang yang sudah berpengalaman dalam dunia jurnalistik dan kewartawanan akan dengan mudah dalam mendapatkan sebuah berita. hal tersebut terlihat dalam bicara mereka, tindakan mereka dalam mencari masalah lalu mencari solusinya. Banyak sekali pengalaman dari seorang wartawan karena mereka harus

---

<sup>15</sup> Siti Islamiyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

bertemu dengan orang-orang dengan berbagai profesi dan berbagai pengalaman darinya.

Orang yang sangat berpengalaman itu sangat berbeda dengan orang yang tidak berpengalaman. Hal tersebut dapat dilihat dari bicara mereka, tindakan, gestur tubuh, tulisan mereka, dan masih banyak lagi perbedaannya. Apalagi orang yang sudah berpengalaman di dunia jurnalistik dan kewartawanan pasti akan memudahkan dan mendukung mereka dalam mencari dan membuat berita dari kegiatan liputan yang dilakukan. Begitupun sebagian besar wartawan di Jurnal Pantura.id juga sudah mempunyai pengalaman tentang dunia jurnalistik dan kewartawanan sebelum masuk ke media *online* Jurnal Pantura.id, baik pengalamannya pribadi atau dari media *online* lain.<sup>16</sup>

#### 4) Mengadakan rapat sebelum liputan

Rapat merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan liputan. Rapat juga bertujuan untuk membahas dan menentukan topik berita untuk liputan, mempertemukan semua anggota untuk pengembangan media *online* wartawan Jurnal Pantura.id, menjalin komunikasi, menyelesaikan permasalahan untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan informan bahwa rapat sangat penting. Rapat yang dilakukan oleh anggota Jurnal Pantura.id dengan tatap muka atau lewat grup *whatsApp* biasanya 2 atau 3 kali dalam seminggu. Rapat tersebut diadakan guna untuk membahas topik berita yang akan diliput selama seminggu ke depan, membahas peraturan untuk staf dan pimpinan Jurnal pantura.id, menetapkan tarif iklan, musyawarah

---

<sup>16</sup> Siti Rahayu, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

untuk pengembangan Jurnal Pantura.id ke depan.<sup>17</sup>

## b. Faktor Penghambat

Tugas seorang wartawan tidaklah mudah, mereka harus berjuang untuk mendapatkan informasi yang banyak, tepat, dan jelas. Seorang wartawan juga menghadapi berbagai rintangan ketika menjalankan liputan. Proses pencarian berita yang tidak mudah tersebut, menghantarkan wartawan pada situasi dan kondisi yang kurang mendukung. Sehingga upaya pencarian informasi menjadi terhambat. Berikut yang dikemukakan oleh informan tentang faktor penghambat wartawan Jurnal Pantura.id dalam menghasilkan berita. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Narasumber yang sulit ditemui

Narasumber merupakan target utama wartawan untuk mendapatkan informasi. Namun terkadang salah satu penghambatnya adalah narasumber yang sulit untuk ditemui. Terkadang dalam suatu kegiatan atau acara yang mengundang keramaian dan kerumunan banyak orang dapat mengakibatkan narasumber sibuk dalam mengatur jalannya kegiatan sehingga mereka sulit untuk ditemui oleh wartawan.

Dalam suatu acara atau kegiatan yang mengundang banyak orang dan kerumunan massa dapat mengakibatkan wartawan Jurnal Pantura.id sulit untuk menemui narasumber yang dijadikan target wawancara, sehingga hal tersebut dapat menghambat wartawan Jurnal Pantura dalam menghasilkan berita. Oleh karena itu, wartawan Jurnal Pantura.id memilih untuk menunggu acara selesai agar kegiatan

---

<sup>17</sup> Arif Saifuddin, wawancara oleh penulis, 5 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

tanya jawan dapat dilakukan dengan tenang dan tidak terburu-buru.<sup>18</sup>

- 2) Narasumber yang tidak cakap dalam berbicara atau berbelit-belit

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan bicara yang berbeda-beda, termasuk narasumber. Dalam meliput sebuah peristiwa yang tidak direncanakan, terkadang wartawan Jurnal Pantura.id menemui narasumber yang berada di lokasi kegiatan, sehingga mereka tidak melakukan perencanaan untuk menetapkan narasumber yang dijadikan target wawancara. Mereka langsung mewawancarai narasumber yang menjadi saksi atau yang berada di lokasi kegiatan. Namun tanpa disadari mereka tidak sengaja menemukan narasumber yang tidak cakap dalam berbicara atau berbelit-belit dalam berbicara. Sehingga mengakibatkan informasi yang disampaikan kurang jelas.

Berdasarkan penjelasan informan bahwa wartawan Jurnal Pantura.id juga sering menjumpai narasumber yang kurang cakap dalam berbicara atau berbelit-belit dalam berbicara. Oleh karena itu, biasanya wartawan mencari lebih banyak narasumber sampai menemukan narasumber yang paham dengan kronologi kejadian atau topik masalah, agar mereka dapat menyimpulkan kebenaran informasi yang terdapat di lokasi kejadian.<sup>19</sup>

- 3) Lokasi liputan yang sulit dijangkau

Kendala yang sering dialami oleh Jurnal Pantura.id adalah meliput lokasi yang sulit dijangkau seperti lokasinya yang jauh, menyebrangi laut, mendaki bukit atau gunung,

---

<sup>18</sup> Siti Rahayu, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Antok Hermanto, wawancara oleh penulis, 21 Agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

atau meliput lokasi yang berada di pelosok kota. Selain lama diperjalan, mereka melakukannya sampai sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan dari informan bahwa lokasi yang sulit dijangkau dapat mempengaruhi kerja wartawan. Seperti mendadak kendaraan berhenti di tengah jalan atau sinyal internet yang kurang mendukung. Selain itu, lokasi yang sulit dijangkau mengakibatkan kendala waktu dan tempat hingga mengorbankan kegiatan-kegiatan lain wartawan.<sup>20</sup>

4) Batas akhir pengumpulan berita (*deadline*)

Wartawan Jurnal Pantura.id yang telah selesai meliput suatu acara atau kejadian akan ditarget untuk mengumpulkan berita secepat mungkin. Apabila sudah mencapai batas akhir (*deadline*), maka editor akan menghubungi wartawan untuk segera menyetorkan beritanya. Alhasil wartawan Jurnal Pantura.id akan merasa tertekan karena target pengumpulan berita. Akhirnya tulisan mereka menjadi tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan dari informan bahwa *deadline* merupakan tekanan bagi wartawan ditengah meliput berita. Jadi, wartawan Jurnal Pantura.id dituntut untuk segera mengumpulkan berita, karena waktu membagikan berita di Jurnal Pantura.id setiap hari meliputi pagi, siang, sore dan malam. Oleh karena itu, mereka akan berusaha untuk meminta toleransi waktu kepada editor agar dalam pembuatan berita dapat maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Siti Rahayu, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>21</sup> Siti Islamiyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

- 5) Hasil liputan yang tidak sesuai dengan kenyataan

Tidak selalu dalam mencari berita di lapangan wartawan Jurnal Pantura.id mendapatkan data yang diharapkan. Terkadang mereka menghadapi kendala tentang narasumber yang memberikan keterangan tidak sesuai dengan pertanyaan. Sehingga proses dalam pembuatan berita menjadi terhambat.

Kendala yang dialami wartawan Jurnal Pantura.id ketika melakukan liputan adalah hasil liputan atau keterangan dari narasumber tidak sesuai dengan topik masalah yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam meminimalisir kejadian tersebut wartawan Jurnal Pantura.id setidaknya memberikan gambaran awal tentang topik yang ingin ditanyakan. Menghindari pertanyaan yang menyudutkan, bersikap tidak menggurui, bersikap seleyaknya sahabat dengan narasumber. dengan demikian, hasil liputan akan sesuai dengan kenyataan.<sup>22</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang strategi wartawan media *online* Jurnal Pantura.id dalam menghasilkan berita. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka dalam bab IV ini penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai metode penelitian utama untuk menganalisa dan membahas data yang telah diperoleh. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2021 untuk mewawancarai Pimpinan Umum Jurnal Pantura.id yaitu Arif Saifuddin (45). Kemudian pada tanggal 15 Agustus 2021 peneliti kembali ke kantor Jurnal Pantura.id untuk wawancara dengan admin media sosial sekaligus wartawan Jurnal Pantura.id yaitu Siti Rahayu (28). Setelah itu, pada tanggal 20 Agustus 2021 peneliti

---

<sup>22</sup> Arif Saifuddin, wawancara oleh penulis, 15 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

mewawancarai reporter Jurnal Pantura.id yaitu Siti Ialamiyah (25), dan sekaligus peneliti juga ikut wartawan dalam pencarian berita di lapangan dengan mengamati proses liputan yang sedang berlangsung. Dan wawancara terakhir pada tanggal 21 Agustus 2021 peneliti kembali ke kantor untuk mewawancarai editor sekaligus wartawan Jurnal Pantura yaitu Antok Hermanto (41). Selain itu, peneliti melakukan wawancara juga secara *online* (melalui via telepon) selama masa penelitian dengan maksud untuk melengkapi data penelitian.

Selanjutnya peneliti menganalisis strategi wartawan Jurnal Pantura.id mulai dari strategi pra liputan, pelaksanaan liputan, dan pasca liputan. Strategi merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sebuah strategi akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila didukung dengan strategi yang tepat. Begitupun wartawan Jurnal Pantura.id yang menggunakan strategi komunikasi agar tujuan dalam pencarian berita dapat dilakukan dengan mudah.

### **1. Strategi Komunikasi Wartawan Media Online Jurnal Pantura.id dalam Menghasilkan Berita**

Strategi yang digunakan oleh Jurnal Pantura.id juga tidak jauh berbeda dengan strategi media *online* lainnya. Strategi-strategi yang digunakan meliputi strategi pra liputan, strategi pelaksanaan liputan, dan strategi pasca liputan. Dari strategi-strategi tersebut peneliti meringkas menjadi 4 strategi komunikasi menurut Anwar Arifin yaitu strategi penyusunan pesan, strategi memilih dan menetapkan komunikator, strategi penentuan konteks fisik, dan strategi pencapaian efek.

#### **a. Strategi Penyusunan Pesan**

Strategi penyusunan pesan dilakukan oleh wartawan Jurnal Pantura.id pada saat pra liputan. Hal yang dilakukan yaitu meliputi menentukan topik atau berita, menyusun pertanyaan untuk narasumber, dan lain-lain. Pesan yang dimaksud disini adalah ide atau isi yang akan digunakan wartawan Jurnal Pantura.id dalam membuat berita. Pesan merupakan unsur komunikasi yang memiliki kedudukan sentral yang tidak boleh diabaikan

dalam mencapai efektivitas komunikasi. Maka dari itu, sebuah pesan perlu dipersiapkan terlebih dahulu ketika hendak menulis atau menyusun berita.

Strategi penyusunan pesan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting agar dapat disampaikan dengan tepat, dimana hal tersebut dapat menentukan efektivitas wartawan Jurnal Pantura.id dalam pembuatan berita. Pesan atau isi berita yang disampaikan harus jelas, aktual, dan bersifat obyektif, agar pembaca tidak ada keraguan terhadap berita yang dibagikan. Maka dari itu, perlu adanya suatu rencana yang sempurna agar suatu komunikasi dapat disampaikan secara efektif. Sebuah pesan yang dibuat harus dapat dipahami dan dapat dimengerti oleh komunikan atau narasumber. Karena pesan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan komunikasi. Tanpa strategi penyusunan pesan, sebuah penyampaian pesan akan kurang efektif. Pada tahap strategi penyusunan pesan menurut Anwar Arifin bahwa untuk memahami dan menentukan topik suatu berita diperlukan persiapan yang matang pada saat sebelum liputan berlangsung.<sup>23</sup>

Adapun strategi pra liputan yang digunakan oleh wartawan Jurnal Pantura.id untuk menentukan dan memahami topik berita dan menyiapkan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Setelah itu, mereka menyiapkan beberapa peralatan dan perlengkapan untuk proses peliputan berita. Langkah tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses penggalan informasi oleh wartawan dalam proses pengumpulan data.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Cet III (Bandung: Armico, 1994), 51.

<sup>24</sup> Siti Islamiyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

b. Strategi Memilih dan Menetapkan Komunikator.

Dalam strategi ini menurut Anwar Arifin bahwa strategi memilih dan menentukan komunikator meliputi kegiatan menentukan dan menghubungi narasumber, mengetahui latar belakang narasumber, serta memilih narasumber yang tepat agar wartawan Jurnal Pantura.id dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber.

Komunikator merupakan orang yang memberikan informasi dan unsur yang paling penting dalam keseluruhan proses komunikasi. Suatu kecakapan utama bagi seorang komunikator adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan lengkap, mampu menyampaikan pesan-pesan agar dapat dimengerti dengan jelas. Jika seorang wartawan salah dalam menentukan komunikator yang tepat, maka dapat mempengaruhi pesan atau isi berita yang ditulis. Maka dari itu, pemilihan komunikator sangat penting dalam pembuatan berita.<sup>25</sup>

Dalam sebuah liputan berita yang tidak direncanakan, narasumber yang dipilih wartawan tidak mengetahui dengan jelas suatu kejadian atau peristiwa. Mereka hanya asal memilih narasumber yang berada di lokasi kejadian. Alhasil berita yang dibagikan kurang akurat. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas berita yang disampaikan. Melihat kondisi tersebut wartawan Jurnal Pantura.id memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kejadian tersebut dengan cara mewawancarai lebih dari tiga orang narasumber yang mengetahui kejadian atau peristiwa yang terjadi. Dengan mewawancarai lebih dari tiga orang maka jawabannya akan lebih lengkap dan wartawan Jurnal Pantura.id dapat dengan mudah

---

<sup>25</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, 52.

menyimpulkan kebenaran informasi yang terdapat di lokasi kejadian.

c. Strategi Menentukan Konteks Fisik.

Konteks fisik berkaitan dengan tempat (*palace*), waktu (*time*), dan kondisi (*condition*). Konteks fisik diartikan sebagai tempat terjadinya peristiwa, objek peristiwa, dan tindakan para partisipan dalam peristiwa. Penetapan konteks fisik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kesuksesan komunikasi. Pemilihan konteks fisik yang tidak tepat akan membuat efek yang diinginkan susah untuk dicapai. Bahkan mungkin akan merusak komunikasi secara keseluruhan. Penetapan lokasi yang tepat pada pelaksanaan komunikasi berakibat pada kemungkinan terjadinya penciptaan efek yang diinginkan. Pemilihan waktu yang berbeda seperti pagi hari, siang hari, sore hari, dan malah hari. Semuanya akan memberikan efek yang berbeda-beda. Begitupun dengan kondisi dan situasi dan keadaan narasumber akan mempengaruhi isi pesan yang disampaikan.<sup>26</sup>

Dari hal tersebut, pengalaman seorang wartawan dalam pencarian berita sangat dibutuhkan sebagai faktor pendukung dalam kegiatan liputan, seperti dalam observasi secara langsung ke lapangan, wawancara secara langsung dengan narasumber di lapangan, maupun wawancara melalui telepon. Selain itu, strategi yang tepat sangat dibutuhkan agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif serta diperoleh hasil yang sesuai dengan yang direncanakan.

Setelah melakukan observasi waktu, tempat, dan kondisi dengan baik, maka tugas wartawan selanjutnya adalah melakukan tanya jawab (wawancara) dengan narasumber secara langsung di lapangan. Wartawan Jurnal Pantura.id berusaha

---

<sup>26</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, 53.

mempergunakan waktunya dengan sebaik mungkin hingga mereka dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan bahan dalam membuat berita.

d. Strategi Pencapaian Efek.

Efek yang dimaksud adalah hasil yang ditimbulkan dari berita yang dibagikan oleh Media *online* Jurnal Pantura.id melalui *website* dan media *online*. Strategi liputan terakhir yang dilakukan wartawan Jurnal Pantura.id setelah selesai pelaksanaan liputan adalah membuat berita dan membagikannya melalui media *online* Jurnal Pantura.id. Setelah berita dibagikan langkah selanjutnya yaitu melihat bagaimana efek dari pembaca atau penonton berita. Karena setiap komunikasi yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, salah satunya adalah mempengaruhi khalayak.

Suatu efek akan muncul setelah komunikasi mempengaruhi khalayak. Efek bukan hanya sekedar umpan balik tetapi unsur komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu komunikasi. Efek juga diharapkan dalam komunikasi, bukan hanya untuk seseorang melainkan untuk orang banyak dan dapat berpengaruh baik untuk masyarakat luas. Efek dapat dilihat pada fenomena tertentu dan bisa bermacam-macam hasilnya, serta mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada setiap orang. Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi seperti perubahan sikap maupun perubahan opini. Bentuk konkrit efek dalam komunikasi adalah terjadinya perubahan pendapat dan perilaku khalayak akibat pesan yang menyentuh. Oleh karena itu, strategi perlu disusun secara tepat, sehingga taktik operasional dan monev

komunikasi dapat segera disesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.<sup>27</sup>

Hal tersebut juga berlaku bagi setiap media *online*, termasuk media *online* Jurnal Pantura.id. karena sebuah media *online* terbentuk bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan, namun juga untuk mendapatkan efek. Apabila isi atau pesan dalam suatu berita dapat mempengaruhi hati seorang individu, maka jawaban mereka adalah menerima atau menolak isi atau pesan berita. Jika suatu individu menerima isi pesan berita tersebut, maka mereka akan berkomentar baik dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Namun jika mereka menolak isi pesan berita, mereka akan mengkritiknya dengan cara melarang dirinya dan orang lain untuk mengikuti isi pesan dari berita yang dibagikan. Karena sebuah berita bukan semata-mata sebagai bentuk penyaluran informasi, tetapi dapat memberikan efek kepada khalayak. Seperti Media *online* Jurnal Pantura.id yang tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga dapat membentuk sumber daya manusia yang bermoral dan berkepribadian baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Wartawan Media Online Jurnal Pantura.id dalam Menghasilkan Berita**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung dan menunjang keberhasilan wartawan dalam menghasilkan berita. Faktor pendukung dalam strategi penyusunan pesan meliputi mengadakan rapat sebelum melakukan liputan (pra liputan) serta adanya peralatan yang memadai untuk menunjang kerja wartawan Jurnal Pantura.id.

---

<sup>27</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, 54.

Sedangkan faktor yang mendukung dalam memilih dan menetapkan komunikator yaitu memperbanyak teman atau relasi. Dengan memperbanyak teman, wartawan Jurnal Pantura.id dapat dengan mudah dalam mencari dan mendapatkan narasumber dalam proses peliputan berita.

Selain itu, pengalaman seorang wartawan dalam pencarian berita sangat dibutuhkan sebagai faktor pendukung dalam kegiatan liputan, seperti dalam observasi secara langsung ke lapangan, wawancara secara langsung dengan narasumber di lapangan, maupun wawancara melalui telepon. Selain itu, strategi yang tepat sangat dibutuhkan agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif serta diperoleh hasil yang sesuai dengan yang direncanakan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan factor yang menghambat dan menghalangi kerja wartawan dalam menghasilkan berita. Ada beberapa faktor yang menghambat wartawan Jurnal Pantura.id dalam strategi memilih dan menetapkan komunikator yaitu narasumber yang sulit ditemui, narasumber yang tidak cakap dalam berbicara atau berbelit-belit.

Adapun faktor penghambat dalam strategi penentuan konteks fisik yaitu liputan yang sulit dijangkau. Misalnya tempat narasumber yang sulit dijangkau oleh wartawan, atau narasumber sedang menghadapi situasi atau keadaan yang sulit, dan saat itu wartawan mewawancarai narasumber, maka informasi yang disampaikan kemungkinan tidak akan valid. Sebaiknya seorang wartawan mewawancarai narasumber dalam kondisi atau situasi yang sudah baik agar kegiatan wawancara berjalan dengan lancar dan informasi yang didapatkan kemungkinan akan valid dan obyektif.

Sedangkan faktor yang menghambat wartawan dalam strategi pencapaian efek yaitu

batas akhir pengumpulan berita (*deadline*) dan hasil liputan yang tidak sesuai dengan kenyataan.

